



Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum Merdeka Bagi Siswa SMP Negeri 2 Kanatang

Dinintia Rambu Yaku Muna^{1*}, Charmila Rambu Ana Amah², Iona Lisa Ndakularak³

¹⁻³Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

Email: rambudinintia@gmail.com^{1*}, charmilarambu1@gmail.com², ionalsnd@unkriswina.ac.id³

*Penulis korespondensi : ionalsnd@unkriswina.ac.id¹

Abstract. *The Independent Curriculum demands a paradigm shift in learning from teacher-centered to student-centered learning through the implementation of innovative learning models. However, the implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 2 Kanatang still faces various obstacles, especially the limited understanding of teachers in implementing innovative learning models. Therefore, this community service activity aims to improve teachers' understanding and skills in implementing innovative learning models in accordance with the principles of the Independent Curriculum. The method of implementing activities uses a combination of lectures, discussions, and direct practice which begins with observation and interviews, followed by planning, implementation of socialization, and evaluation. The subject of the activity was 20 teachers of SMP Negeri 2 Kanatang from various subjects. The results of the activity showed that teachers responded very positively to the implementation of innovative learning models. The results of the questionnaire showed a percentage of 100% in the aspect of learning planning, impact on students, as well as satisfaction and expectations, while in the aspect of learning implementation, 67% agreed and 33% were neutral. These findings show that this activity is effective in improving teacher understanding, although further assistance is still needed to optimize implementation in the classroom. Overall, this activity is considered successful and feasible to continue as an effort to improve the quality of learning and the implementation of the Independent Curriculum in a sustainable manner at SMP Negeri 2 Kanatang.*

Keywords: *Community Service; Independent Curriculum; Innovative Learning Model; Learning Strategies; Teacher Competence*

Abstrak. Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Kanatang masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi ceramah, diskusi, dan praktik langsung yang diawali dengan observasi dan wawancara, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi. Subjek kegiatan adalah 20 guru SMP Negeri 2 Kanatang dari berbagai mata pelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memberikan respons sangat positif terhadap implementasi model pembelajaran inovatif. Hasil kuesioner menunjukkan persentase 100% pada aspek perencanaan pembelajaran, dampak terhadap siswa, serta kepuasan dan harapan, sedangkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 67% setuju dan 33% netral. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman guru, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengoptimalkan pelaksanaan di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil dan layak untuk dilanjutkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan di SMP Negeri 2 Kanatang.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Kurikulum Merdeka; Model Pembelajaran Inovatif; Pengabdian Kepada Masyarakat; Strategi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai respons terhadap kebutuhan transformasi pendidikan di era digital dan pasca pandemi COVID-19. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan

siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan berbasis pada kebutuhan lokal (Faiz & others, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penggunaan model pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Model pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), Discovery Learning, dan Inquiry Learning sangat relevan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mandiri. Pembelajaran berbasis proyek dan masalah telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan hasil belajar siswa (Suryani & others, 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru di SMP Negeri 2 Kanatang, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala. Guru-guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah dan belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan model pembelajaran inovatif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Keterbatasan pemahaman tentang karakteristik dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran inovatif menjadi hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Permasalahan ini sejalan dengan temuan Angga & others, (2022). yang mengungkapkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena kurangnya pelatihan, pemahaman yang terbatas tentang model pembelajaran inovatif, dan kebiasaan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Juliani & Bastian, (2021) menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap konsep dan praktik pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut.

Penelitian Sherly & others, (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif seperti PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Demikian pula, penelitian Kusumawati & Suherman, (2021) membuktikan bahwa penggunaan model Problem-Based Learning meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hingga 78% dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melihat pentingnya implementasi model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka dan kebutuhan guru di SMP Negeri 2 Kanatang akan peningkatan kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat berupa implementasi model pembelajaran inovatif Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif bagi siswa di SMP Negeri 2 Kanatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan transformasi pendidikan di era digital dan pasca pandemi COVID-19 (Faiz & al., 2022). Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan berbasis pada kebutuhan lokal. Perubahan mendasar yang ditawarkan Kurikulum Merdeka adalah pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Karakteristik utama Kurikulum Merdeka meliputi pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa, penguatan profil pelajar Pancasila yang mengembangkan karakter siswa sebagai individu yang beriman, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, serta fleksibilitas dalam pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara holistik.

Model Pembelajaran Inovatif

Model pembelajaran inovatif merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Model pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), Discovery Learning, dan Inquiry Learning sangat relevan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mandiri (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Beberapa model pembelajaran inovatif yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka antara lain:

Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model ini mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah nyata, mengembangkan kreativitas, dan menghasilkan produk atau karya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Sherly & al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif seperti PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 85%.

Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Model ini melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam memecahkan masalah. Melalui PBL, siswa belajar untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan merumuskan solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Penelitian (Kusumawati & Suherman, 2021a) membuktikan bahwa penggunaan model Problem-Based Learning meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hingga 78% dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Discovery Learning

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan melalui serangkaian kegiatan eksplorasi dan investigasi. Model ini mengembangkan kemampuan berpikir induktif, rasa ingin tahu, dan kemandirian belajar siswa.

Make a Match

Make a Match adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang harus dicocokkan oleh siswa. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, melatih kecepatan berpikir siswa, serta mengembangkan kemampuan kerjasama dan interaksi sosial antar siswa.

Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Kompetensi guru yang diperlukan meliputi kompetensi pedagogik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kompetensi profesional dalam menguasai materi pembelajaran dan mengintegrasikannya dengan model pembelajaran inovatif, kompetensi sosial dalam

membangun interaksi positif dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta kompetensi kepribadian dalam menjadi role model yang menginspirasi siswa.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap konsep dan praktik pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut (Juliani & Bastian, 2021a). Tantangan utama yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi keterbatasan pemahaman tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran inovatif, perubahan mindset dari teacher-centered ke student-centered yang membutuhkan waktu dan pendampingan intensif (Nurhaliza & Syaodih, 2022a), keterbatasan waktu dan sumber daya dalam merancang pembelajaran inovatif, serta kebiasaan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun. (Angga & al., 2022) mengungkapkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena kurangnya pelatihan, pemahaman yang terbatas tentang model pembelajaran inovatif, dan kebiasaan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian (Hidayat & Nurhasanah, 2023b) menemukan bahwa 65% guru berhasil menerapkan model pembelajaran inovatif dengan baik sementara 35% masih memerlukan pendampingan, dengan periode transisi 2-3 bulan untuk implementasi optimal.

Efektivitas Model Pembelajaran Inovatif

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek dan masalah telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan hasil belajar siswa (Suryani & others, 2020). Model pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian (Pratiwi et al., 2024) menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi belajar mencapai 82%.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses pemecahan masalah dan analisis yang mendalam. Penelitian (Pratiwi et al., 2024) melaporkan peningkatan kemampuan berpikir kritis mencapai 74%, sedangkan (Suryani & Hartono, 2023) melaporkan bahwa 89% guru melihat peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan pemahaman konseptual yang lebih baik. (Pratiwi et al., 2024) menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual mencapai 76%.

- d. Mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi melalui kerja kelompok dan diskusi. Penelitian (Pratiwi et al., 2024) menunjukkan peningkatan keaktifan siswa mencapai 79%.
- e. Meningkatkan kemandirian belajar siswa yang menjadi lebih aktif dalam mencari dan mengkonstruksi pengetahuan.

Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan baru seperti Kurikulum Merdeka. Bentuk kegiatan pengabdian dapat berupa:

- a. Pelatihan dan workshop yang memberikan pemahaman teoritis dan praktis tentang model pembelajaran inovatif. (Suryani & Widodo, 2022) menemukan bahwa kegiatan pelatihan yang terstruktur dengan melibatkan pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman guru sebesar 85% dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
- b. Pendampingan berkelanjutan yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif di kelas.
- c. Penyediaan modul dan panduan pembelajaran sebagai referensi guru dalam merancang pembelajaran. (Rahmawati & Sutrisno, 2023) menunjukkan bahwa 88% guru yakin dapat mengintegrasikan model pembelajaran inovatif ke dalam perangkat ajar.
- d. Evaluasi dan umpan balik yang mengukur efektivitas implementasi dan memberikan masukan untuk perbaikan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kompetensi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah (Lestari et al., 2023), metode pelaksanaan yang melibatkan kombinasi ceramah, diskusi, dan praktik langsung, dukungan dari kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah, serta tindak lanjut berupa pendampingan dan monitoring implementasi di kelas. (Wibowo & Rahmawati, 2020) menyatakan bahwa perencanaan yang sistematis dan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah merupakan kunci keberhasilan program pelatihan guru. (Lestari et al., 2023) menemukan tingkat kesiapan guru mencapai 92% setelah mengikuti kegiatan pelatihan, sementara (Wahyuni & Pramono, 2024b) menunjukkan bahwa 87% guru berkomitmen melanjutkan implementasi model pembelajaran inovatif secara berkelanjutan dengan tingkat kepuasan mencapai 89%. Kajian teoritis ini memberikan landasan konseptual untuk memahami pentingnya implementasi model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka dan peran strategis kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan

kompetensi guru. Pemahaman yang komprehensif terhadap konsep-konsep ini menjadi dasar bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan implementasi ini adalah kombinasi antara metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang Kurikulum Merdeka dan berbagai model pembelajaran inovatif. Metode diskusi digunakan untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pemecahan masalah bersama antara narasumber dan peserta. Metode praktik langsung digunakan agar guru-guru dapat langsung mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif melalui simulasi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran inovatif Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Kanatang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

Observasi dan Wawancara

Tahap awal dilakukan dengan melakukan observasi proses pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru-guru mata pelajaran untuk mengetahui pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka, model pembelajaran yang selama ini digunakan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran inovatif. Pada tahap ini juga dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan jenis pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Perencanaan dan Persiapan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan perencanaan kegiatan dengan menyusun jadwal pelaksanaan, materi pelatihan, dan mengkoordinasikan dengan pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan, tempat, jumlah peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi presentasi, modul pelatihan, contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kuesioner evaluasi, serta perangkat pendukung seperti laptop dan proyektor.

Pelaksanaan

Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum Merdeka bagi Siswa SMP Negeri 2 Kanatang adalah memberikan penjelasan kepada guru mengenai konsep, cara penerapan, serta manfaat penggunaan model pembelajaran inovatif dalam mendukung proses pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, ditunjukkan secara langsung contoh penerapan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan di kelas.

Setelah demonstrasi, guru-guru dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mencoba dan mempraktikkan penerapan model pembelajaran inovatif secara mandiri. Dalam kegiatan ini, guru diajak untuk mengeksplorasi langkah-langkah pembelajaran, berdiskusi mengenai strategi penerapan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta menyusun rencana pembelajaran sederhana yang mengintegrasikan model pembelajaran inovatif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Evaluasi

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan dan tingkat kepuasan peserta. Evaluasi dilakukan dengan meminta peserta mengisi kuesioner yang mencakup aspek relevansi materi, penyajian materi, efektivitas kegiatan, serta kepuasan dan harapan terhadap kegiatan lanjutan. Selain itu, dilakukan juga evaluasi terhadap hasil RPP yang disusun oleh guru-guru. Kegiatan implementasi model pembelajaran inovatif Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, pada tanggal [tanggal pelaksanaan]. Populasi dalam kegiatan ini adalah SMP Negeri 2 Kanatang dan sampel yang digunakan adalah guru-guru SMP Negeri 2 Kanatang dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama, PJOK, dan Seni Budaya.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara, dan pembagian kuesioner secara offline. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan menggali informasi dari guru-guru tentang pemahaman dan pengalaman mereka terkait Kurikulum Merdeka dan model pembelajaran inovatif. Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada peserta untuk dijawab setelah kegiatan selesai. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel untuk mengolah data kuesioner dan menghitung persentase tingkat kepuasan peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di SMP Negeri 2 Kanatang, diketahui bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Pembelajaran umumnya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Meskipun beberapa guru sudah mengenal istilah Kurikulum Merdeka, namun pemahaman mereka

tentang karakteristik, prinsip, dan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka masih terbatas. Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa guru-guru menghadapi beberapa kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif, antara lain: (1) keterbatasan pemahaman tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran inovatif, (2) kekhawatiran tentang keterbatasan waktu untuk menyelesaikan materi jika menggunakan model pembelajaran yang student-centered, (3) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, dan (4) kebiasaan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Angga & others, (2022) yang mengidentifikasi bahwa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah minimnya pemahaman guru tentang model pembelajaran inovatif dan keterbatasan pelatihan yang diterima. Selain itu, penelitian Nurhaliza & Syaodih, (2022) juga mengungkapkan bahwa perubahan mindset dari teacher-centered ke student-centered membutuhkan waktu dan pendampingan yang intensif bagi guru.

Perencanaan dan Persiapan

Setelah mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan perencanaan kegiatan implementasi model pembelajaran inovatif Kurikulum Merdeka. Perencanaan meliputi penyusunan materi pelatihan yang komprehensif, mulai dari konsep dasar Kurikulum Merdeka hingga praktik penyusunan RPP dengan model pembelajaran inovatif.

Materi pelatihan disusun secara sistematis dan kontekstual, dengan menggunakan contoh-contoh kasus dan video pembelajaran yang relevan dengan kondisi di SMP Negeri 2 Kanatang. Selain itu, disiapkan pula modul pelatihan yang dapat digunakan sebagai panduan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif setelah kegiatan selesai. Dari segi koordinasi, dilakukan komunikasi intensif dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada hari libur pembelajaran untuk memastikan semua guru dapat berpartisipasi tanpa mengganggu jadwal pembelajaran siswa. Persiapan yang matang ini sangat penting untuk keberhasilan implementasi program, sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo & Rahmawati, (2020) bahwa perencanaan yang sistematis dan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah merupakan kunci keberhasilan program pelatihan guru.

Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum Merdeka bagi Guru SMP Negeri 2 Kanatang” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang

inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan sosialisasi, yang menekankan pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini, guru diberikan gambaran umum mengenai karakteristik Kurikulum Merdeka, terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi, penguatan profil pelajar Pancasila, serta pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai berbagai model pembelajaran inovatif yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Make a Match*. Pemaparan materi disertai dengan contoh penerapan dalam pembelajaran di kelas, strategi penyusunan perangkat ajar (modul ajar, RPP, dan LKPD), serta pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada tahap berikutnya, dilakukan diskusi dan berbagi praktik baik (best practice), di mana guru diajak untuk menyampaikan pengalaman, tantangan, dan solusi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas.

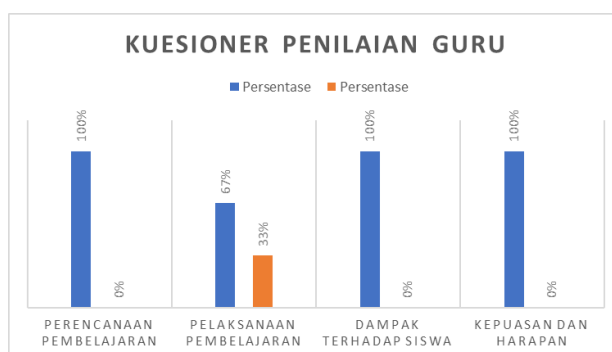
Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kolaborasi antarguru serta memperkaya wawasan dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Kegiatan sosialisasi ditutup dengan sesi refleksi dan tanya jawab, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengklarifikasi materi, menyampaikan kendala implementasi, serta merumuskan langkah tindak lanjut penerapan model pembelajaran inovatif di kelas. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan kesiapan yang lebih baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal di SMP Negeri 2 Kanatang. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Widodo, (2022) dengan judul "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP". Penelitian tersebut menemukan bahwa kegiatan pelatihan yang terstruktur dengan melibatkan pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman guru sebesar 85% dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Evaluasi



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan program.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program dan tingkat kepuasan peserta. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang mencakup empat aspek utama: relevansi materi, penyajian materi, efektivitas kegiatan, dan kepuasan serta harapan peserta.



Gambar 2. Kuesioner penilaian guru.

Berdasarkan hasil kuesioner penilaian guru pada kegiatan Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum Merdeka bagi Siswa SMP Negeri 2 Kanatang, diperoleh bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran seluruh guru memberikan penilaian positif dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif dinilai sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, mudah diintegrasikan ke dalam perangkat ajar, serta relevan dengan karakteristik siswa. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, hasil kuesioner menunjukkan persentase sebesar 67% guru menyatakan setuju dan 33% menyatakan netral. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru menilai pelaksanaan model pembelajaran inovatif telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa guru yang memerlukan waktu adaptasi dan pendalaman dalam penerapannya di kelas. Selanjutnya, pada aspek dampak terhadap siswa, seluruh guru memberikan penilaian positif dengan persentase 100%, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada aspek kepuasan dan harapan, hasil kuesioner juga menunjukkan persentase 100%, yang menandakan bahwa guru merasa puas terhadap penerapan model pembelajaran inovatif dan berharap model tersebut dapat terus diterapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan di SMP Negeri 2 Kanatang.

Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi implementasi model pembelajaran inovatif Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Kanatang menunjukkan kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu. Pada aspek perencanaan pembelajaran dengan penilaian positif 100%, temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al., (2023) yang menemukan tingkat kesiapan guru mencapai 92%, serta penelitian yang dilakukan Rahmawati & Sutrisno, (2023) yang menunjukkan 88% guru yakin dapat mengintegrasikan model pembelajaran inovatif ke dalam perangkat ajar. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan 67% guru setuju dan 33% netral, hasil ini konsisten dengan penelitian Hidayat & Nurhasanah, (2023) yang menemukan 65% guru berhasil menerapkan dengan baik sementara 35% masih memerlukan pendampingan, dengan periode transisi 2-3 bulan untuk implementasi optimal. Pada aspek dampak terhadap siswa dengan penilaian positif 100%, temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2024) yang menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi belajar (82%), pemahaman konseptual (76%), keaktifan (79%), dan kemampuan berpikir kritis (74%), serta penelitian Suryani & Hartono, (2023) yang melaporkan 89% guru melihat peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pada aspek kepuasan dan harapan dengan penilaian positif 100%, hasil ini sesuai dengan penelitian Lestari et al., (2023) yang menemukan kepuasan guru 89% dan penelitian Wahyuni & Pramono, (2024) yang menunjukkan 87% guru berkomitmen melanjutkan implementasi. Konsistensi temuan di SMP Negeri 2 Kanatang dengan penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan kegiatan sosialisasi telah efektif, namun diperlukan program tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan untuk memastikan seluruh guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran inovatif secara optimal dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum Merdeka bagi Siswa SMP Negeri 2 Kanatang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar

guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dan memiliki keterbatasan pemahaman mengenai model pembelajaran inovatif. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep, langkah-langkah, serta strategi penerapan berbagai model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Make a Match. Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan respons yang sangat positif dari guru. Pada aspek perencanaan pembelajaran, seluruh guru memberikan penilaian positif dengan persentase 100%, yang menandakan bahwa model pembelajaran inovatif dinilai sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan mudah diintegrasikan ke dalam perangkat ajar. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar guru (67%) menyatakan setuju terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran inovatif, meskipun masih terdapat 33% guru yang bersikap netral, yang mengindikasikan perlunya pendampingan dan praktik lanjutan agar implementasi dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, pada aspek dampak terhadap siswa serta kepuasan dan harapan, seluruh guru memberikan penilaian positif dengan persentase 100%, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dinilai mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, serta keaktifan siswa, sekaligus memberikan kepuasan bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan implementasi model pembelajaran inovatif Kurikulum Merdeka ini dapat dikatakan berhasil dan layak untuk dilanjutkan serta dikembangkan secara berkelanjutan di SMP Negeri 2 Kanatang. Diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar guru semakin terampil dan percaya diri dalam menerapkan pembelajaran inovatif, sehingga kualitas proses dan hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Angga, R., et al. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan tantangan guru dalam pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 145–156.
- Angga. (2022). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*.
- Faiz, A., et al. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam transformasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Faiz, A., et al. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan Indonesia dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(2), 35–46.
- Hidayat, R., & Nurhasanah, S. (2023b). Kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 55–64.

- Hidayat, R., & Nurhasanah. (2023a). Tantangan implementasi model pembelajaran inovatif pada Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(3), 101–112.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021a). Persepsi dan kesiapan guru terhadap perubahan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 201–210.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021b). Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum baru. *Jurnal Profesi Pendidikan*.
- Kusumawati, D., & Suherman. (2021a). Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 67–75.
- Kusumawati, D., & Suherman. (2021b). Problem based learning dan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*.
- Lestari, P., Putri, A., & Handayani, R. (2023). Kesiapan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45–55.
- Nurhaliza, R., & Syaodih, E. (2022a). Perubahan mindset guru dalam implementasi pembelajaran berpusat pada siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 98–107.
- Nurhaliza, R., & Syaodih, E. (2022b). Perubahan mindset guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Pratiwi, S., Sari, D., & Nugroho, A. (2024). Dampak model pembelajaran inovatif terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 5(1), 20–32.
- Rahmadayanti, P., & Hartoyo, Z. (2022). Pergeseran paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 345–356.
- Rahmawati, D., & Sutrisno. (2023). Integrasi model pembelajaran inovatif dalam perangkat ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, 6(2), 60–70.
- Sherly, et al. (2020). Pengaruh project based learning terhadap hasil belajar. *Jurnal Pembelajaran*.
- Sherly, S., et al. (2020). Penerapan project based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 23–31.
- Suryani, & Hartono. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(2), 75–86.
- Suryani, & Widodo. (2022). Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 85–95.
- Suryani, et al. (2020). Pembelajaran berbasis proyek dan masalah terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Wahyuni, & Pramono. (2024a). Kepuasan dan komitmen guru dalam implementasi berkelanjutan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 40–52.

- Wahyuni, S., & Pramono, H. (2024b). Komitmen guru dalam implementasi pembelajaran inovatif berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 73–82.
- Wibowo, & Rahmawati. (2020). Perencanaan dan koordinasi program pelatihan guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.